

**NILAI-NILAI MORAL
DALAM NOVEL “AMELIA” KARYA TERE LIYE
DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh :

Nurul Ai'ni
NIM.15410123

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Ai'ni

NIM : 15410123

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 06 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Nurul Ai'ni
NIM. 15410123

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Ai'ni
NIM : 15410123
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala risiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh S1. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 06 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Nurul Ai'ni
NIM. 15410123



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurul Ai'ni

NIM : 15410123

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Moral dalam Novel "Amelia" Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 Agustus 2019

Pembimbing,

Drs. H. Radino, M.Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-140/Un.02/DT/PP.05.3/9/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL "AMELIA" KARYA TERE LIYE
DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Ai'ni

NIM : 15410123

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 21 Agustus 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Drs. H. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 12 SEP 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arif, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ

طُولًا

“Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung.” (Q.S Al-Isra’ : 37)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Q.S Al-Isra’ : 37, *Muslim Pro App*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا بِإِظْهَارِ سَيِّدِ الْبَشَرِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَ
أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى خَيْرِ الْمَخْلُوقَاتِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang nilai-nilai moral dalam novel “Amelia” yang ditinjau dari perspektif pendidikan agama Islam. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. H. Radino, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi.
4. Dr. Eva Latipah, S.Ag, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluarga tercinta, Bapak Hj. Muh. Buchori dan Ibu Hj. Shofiyah, Adik Fikri dan Almarhum Kak Sofyan yang selalu bermunajat kehangatan doa dalam setiap langkah mereka demi kesuksesan penulis.
7. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2015, teman-teman SMART Generation yang berdomisili di Yogyakarta, keluarga besar UKM JQH AL-MIZAN, dan terkhusus sahabat-sahabatku Amalia, Muhammad Miftahuddin, Haniatus Syakilah, Aenatus Salamah dan Ahmad Fauzan. Telah menjadi sahabat yang selalu ada ketika susah dan senang serta memberi motivasi semangat juang kepada penulis.
8. Ibu Ny. Tuti Suronegoro selaku ibu kost dan segenap teman-teman yang selama 4 tahun ini berada dalam satu kost yang sudah mengajarkan betapa pentingnya arti keluarga perantauan kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahsmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 25 Juli 2019
Penyusun

Nurul Ai'ni
NIM. 15410123



ABSTRAK

NURUL AI'NI. Nilai-Nilai Moral dalam Novel “Amelia” Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam. **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.**

Pembelajaran anak pada perkembangannya hanya lebih diarahkan pada kegiatan yang menuntut anak untuk menghafal dan mencatat. Padahal keadaan tersebut maka akan menimbulkan kurangnya kemampuan psikologis anak dalam hal perkembangan perilaku untuk menentukan suatu hal tersebut baik atau tidak. Pendidikan seharusnya juga mengatur hal-hal terkait pendidikan psikologis anak. Salah satu pendidikan ini bisa dengan melakukan apresiasi sastra. Apresiasi ini sebagai bentuk memahami dan meresapi sebuah karya sastra yang nantinya akan bisa menilai karakter tokoh di dalamnya, yang kemudian akan mengapresiasi dalam bermasyarakat. Salah satu contoh apresiasi sastra dengan menggunakan apresiasi novel Amelia. Dalam novel Amelia tentunya terdapat realita psikologis ini sebagai bentuk datang dari hadirnya kejiwaan tertentu yang dialami tokoh utama sebagai respon atau reaksi terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Realita inilah yang kemudian membawa kedalam tahap inti dari sebuah novel, dengan memperlihatkan pesan moral yang terkandung dalam novel Amelia. Untuk itulah penulis ingin menganalisis lebih jauh nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya dengan tinjauan pendidikan agama Islam. Nantinya analisis ini akan menjadi sebuah pemahaman terhadap kejiwaan atau karakter yang terkandung dalam novel ini sebagai bentuk sarana pendidikan psikologis bagi peserta didik atau masyarakat luas.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan pendekatan moral. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metododokumentasi yaitu dengan penelusuran nilai-nilai moral dalam novel Amelia. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Selanjutnya sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan sumber data yang telah terkumpul yang erat kaitannya dengan penelitian. Disinilah penulis melakukan sebuah pencarian fakta mengenai nilai-nilai moral dalam novel

Amelia karangan Tere Liye. Fakta tersebut kemudian akan dideskripsikan lebih lanjut sesuai dengan fakta yang ada tanpa melakukan pengujian hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Novel adalah sebuah karya fiksi yang di dalamnya terdapat pembelajaran yang disuguhkan oleh pengarang untuk dapat diambil hikmahnya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti misalnya tentang moral. 2) Nilai-nilai moral yang terdapat pada novel Amelia dapat dikaitkan dengan pendidikan agama Islam.

Kata Kunci : Moral, Novel, Pendidikan Agama Islam



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	14
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	30
 BAB II PROFIL TERE LIYE DAN DESKRIPSI NOVEL	
AMELIA	32
A. Biografi Tere Liye	32
B. Corak Pemikiran dan Karakteristik Novel Tere Liye.....	34
C. Karya-Karya Tere Liye.....	38
D. Latar Belakang Penulisan Novel Amelia	40
E. Komentar Pembaca.....	40
F. Sinopsis Novel Amelia	43

BAB III PEMBAHASAN.....	46
A. Nilai Moral dalam Novel Amelia Karya Tere Liye	46
1. Moral Baik.....	46
a. Moral Terhadap Tuhan	46
b. Moral Terhadap Diri Sendiri	54
c. Moral Terhadap Orang Tua	69
d. Moral Terhadap Masyarakat	74
e. Moral Terhadap Lingkungan	79
2. Moral Buruk	83
B. Tinjauan Perspektif Pendidikan Agama Islam	93
C. Kelemahan dan Kelebihan dalam novel Amelia Karya Tere Liye	99
BAB IV PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
C. Kata Penutup	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	Data Nilai-nilai moral dalam novel “ <i>Amelia</i> ” ditinjau dari perspektif pendidikan agama Islam	93
---------	--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Fotokopi Cover Buku Novel “ <i>Amelia</i> ”
Lampiran II	Fotokopi Penunjukkan Pembimbing
Lampiran III	Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	Fotokopi Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran V	Fotokopi Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran VII	Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran VIII	Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran IX	Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran X	Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran XI	Fotokopi Sertifikat IKLA
Lampiran XII	Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran XIII	Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XIV	Fotokopi Sertifikasi Al-Qur’an PKTQ
Lampiran XV	Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hari ini secara jelas bisa dilihat, bahwa berbagai keuntungan materi merupakan prioritas utama diatas kebajikan. Manusia telah melengkapi dirinya dengan teknologi modern sehingga manusia seakan akan telah diperbudak oleh teknologi, manusia hanya menuruti nafsunya yang makin merajalela.¹ Konsep tersebut sama dengan apa yang ditulis Machievelli dalam bukunya Sang Pangeran yang diterjemahkan Noviantri. Disana Machievelli mengatakan, “*Justify aliquo modo in potentia consequi*” yang memiliki arti bahwa menghalalkan segala cara demi meraih kekuasaan.²

Berbagai sifat rendah seperti dusta, kikir, kemunafikan sudah merajalela dalam diri seorang manusia bahkan sekarang ini banyak manusia yang menganggap bahwa kebahagiaan itu tergantung dari segi banyaknya materi yang didapatkan misalnya harta kekayaan. Padahal sejatinya kebahagiaan itu terletak pada hati, yaitu sesuatu yang dapat dirasakan dan menimbulkan rasa kedamaian dan ketentraman, misalnya

¹ Sayyid Mujtaba Musayi Lari, *Psikologi Islam : Membangun Kembali Moral Generasi Muda*, Penerjemah : Satrio Pinandito, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1995), hal. 11.

² Zainun Akbar, Konsep Meraih Kekuasaan Menurut Machiavelli (Studi Kasus Pilkada Aceh Tenggara 2017), *Skripsi*, Mahasiswa Siyasa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018, Hal. 23.

dengan bersyukur dengan segala karunia Tuhan yang telah diberikan kepada manusia.³

Baik dan buruk nya suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi pemudanya. Jika pemudanya baik, maka baiklah kondisi bangsa tersebut. Sebaliknya, jika pemudanya rusak, maka rusaklah bangsa tersebut. Karena di tangan permudahlah kunci perbaikan suatu bangsa. Merekalah yang akan meneruskan perjuangan generasi terdahulu. Di pundaknya terdapat tanggung jawab yang berat.⁴ Hal itu berkaitan dengan moral, karena moral lah yang menjadi pembatas baik buruk perilaku dikalangan masyarakat. Maka dari itu pendidikan moral adalah sesuatu yang harus ditanamkan sejak dini melalui pendidikan formal maupun non-formal.

Di lain pihak manusia yang beragama Islam memiliki ajaran suci dari para Nabi. Ajaran itu tak lain adalah Al Qur'an dan Hadits, semua problema dalam kehidupan seorang muslim itu berpacu pada kedua ajaran tersebut. Ajaran kenabian mengajarkan kepada manusia suatu sistem yang paling akurat mencapai kesempurnaan dan keunggulan akhlak serta moral, dan menyeru umat manusia agar mengarahkan jiwa kepada Allah SWT. Dampak-dampak keyakinan yang positif dan bernilai atas manusia tidak dapat dipungkiri lagi, karena jelas, bahwa jika

³ Sayyid Mujtaba Musayi Lari, *Psikologi Islam : Membangun Kembali Moral Generasi Muda*, Penerjemah : SatrioPinandito, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1995), hal. 12

⁴ Setia Paulina Sinulingga, “ Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya bagi Pendidikan Moral Anak di Indonesia ”, dalam *Jurnal Filsafat*, vol. 26 no. 2 (Agustus 2016), hal. 215

manusia tidak memiliki motif yang kuat dalam diri mereka yang sanggup mencegah mereka untuk tidak menjadi korban nafsu dan berbagai keinginan yang tidak ada batasnya, maka setiap langkah yang ia ambil pun akan menuju kepada kerusakan. Dengan alasan itu tidaklah mungkin membangun suatu masyarakat yang tenteram dan sempurna tanpa melengkapi para anggotanya dengan akhlak dan kerohanian.⁵ Perbedaan antara moral dan akhlak adalah terletak pada sumber yang dijadikan patokan untuk menentukan baik dan buruk. Jika dalam moral penilaian baik dan buruk berdasarkan kebiasaan yang berlaku umum di masyarakat, maka pada akhlak ukuran yang digunakan untuk menentukan baik dan buruk itu adalah Al Qur'an dan Hadits.⁶

Pada perkembangannya pembelajaran yang ada di Indonesia, saat ini lebih membawa anak ke arah yang membosankan dan menjenuhkan. Dapat dilihat dari sistem pembelajarannya, anak hanya lebih diarahkan pada kegiatan yang menuntut anak untuk menghafal dan mencatat. Kemampuan itu kemudian menjadi pertimbangan dasar penilaian pada anak. Keadaan tersebut maka akan menimbulkan kurangnya kemampuan psikologis anak dalam hal

⁵Sayyid Mujtaba Musayi Lari, *Psikologi Islam : Membangun Kembali Moral Generasi Muda*, Penerjemah : Satrio Pinandito, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1995), hal. 13.

⁶http://www.academia.edu/9209192/PENGERTIAN_AKHLAK_MORAL_DAN_ETIKA, Diakses Selasa, 29 Januari 2019 jam 20.47 WIB.

perkembangan perilaku untuk menentukan suatu hal tersebut baik atau tidak.

Pendidikan moral inilah yang seharusnya tidak boleh diabaikan begitu saja dalam sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu bentuk pendidikan moral ini bisa diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran apresiasi sastra. Apresiasi sastra ini kemudian dijelaskan oleh Dr. Warsiman, M.Pd. sebagai, “aktivitas memahami, menginterpretasi, menilai, dan pada akhirnya menghasilkan sesuatu yang sejenis dengan karya yang diapresiasi”.⁷ Dapat dicermati dari pendapat tokoh tersebut, bahwasannya memiliki keunggulan yang besar. Anak akan dibawa dalam kegiatan yang bersifat reseptif, tetapi harus pula produktif. Maksudnya anak akan diajarkan untuk memahami dan meresapi sebuah karya sastra yang nantinya akan bisa menilai karakter tokoh di dalamnya, yang kemudian akan mengapresiasi dalam bermasyarakat.

Salah satu bentuk apresiasi sastra ini adalah dengan melalui sebuah novel. Novel berasal dari bahasa Italia, *Novella* yang berarti “sebuah kisah”.⁸ Milingan menjelaskan novel sebagai, “*The conventional definition of a novel tell us that it is a work of fiction, of not less than fifty thousand words, written in prose*”. Menurutny novel secara konvensional diartikan sebagai suatu bentuk fiksi yang paling sedikit memuat lima

⁷Warsiman, *Pengantar Pembelajaran Sastra; Sajian dan Kajian Hasil Riset*, (Malang : UB Press, 2017), hal. 8

⁸*Ibid*, hal. 129.

puluh ribu kata, ditulis dalam prosa. Adapun dalam kamus *English Oxford* novel adalah prosa fiksi naratif atau cerita yang amat panjang (biasanya mencakup satu jilid atau lebih) yang didalamnya terdapat karakter dan tindakan yang mewakili kehidupan nyata waktu yang lalu dan yang akan datang dan yang digambarkan dalam suatu plot yang kompleks.⁹

Pengertian tersebut dapat diambil Novel ini sebagai sebuah prosa naratif fiksional yang menggambarkan secara imajinatif pengalaman manusia. Pengalaman itu kemudian digambarkan ke dalam bentuk berbagai bentuk peristiwa yang saling berhubungan dengan melibatkan sejumlah tokoh dalam *setting* yang spesifik. Karakter-karakter yang digambarkan erat kaitannya dengan ilmu psikologi. Akan tetapi antara sastra dan psikologi memiliki perbedaan dalam pengkajiannya. Meskipun keduanya berbeda, antara psikologi dan sastra memiliki sebuah persamaan di dalamnya. Persamaan ini erat kaitannya dengan sumber kajiannya yang berawal dari manusia dan lingkungannya. Aspek tersebut biasanya dijabarkan dalam bentuk realita psikologis yang ada pada novel. Realita psikologis ini sebagai bentuk datang dari hadirnya kejiwaan tertentu yang dialami tokoh utama sebagai respon atau reaksi terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.¹⁰ Realita ini

⁹Warsiman, *Pengantar Pembelajaran Sastra; Sajian dan Kajian Hasil Riset*, (Malang : UB Press, 2017), hal. 130

¹⁰Siswanto, *Metode Penelitian Sastra; Analisis Psikologis*, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2005), hal. 29.

barulah memberi makna, apabila pembaca mampu memberikan interpretasi ketika membaca sebuah novel.

Realita psikologis ini contohnya juga muncul dalam Novel *Amelia*. Novel ini ditulis oleh seorang penulis yang sudah terkenal di Indonesia, dia bernama Tere Liye. Dalam setiap karyanya Tere Liye selalu menyelipkan pesan moral entah dari segi politik, agama, keluarga dan kehidupan. Novel ini merupakan seri terakhir dari Serial Anak Mamak karena memang dalam novel seri ini *Amelia* adalah anak terakhir dari keluarga tersebut. Serial pertama berjudul *Eliana* selanjutnya *Pukat*, *Burlian* dan yang terakhir *Amelia*. Dalam novel ini *Amelia* dianggap sebagai anak bungsu yang cengeng dan mudah mengeluh. *Amelia* merasa kurang nyaman dengan status dia yang sebagai anak bungsu karena kakak-kakaknya menganggap bahwa anak bungsu adalah anak yang bisa disuruh-suruh, yang harus menurut, yang selalu dibilang cengeng dan suka mengeluh namun realitanya tidak semua anak bungsu terlahir cengeng ataupun mudah putus asa dan ketika besok sudah dewasa anak bungsulah yang akan menetap di rumah orang tua karena di daerah mereka ada tradisi “menunggu rumah”. *Amelia* merasa tidak setuju dengan tradisi itu karena dia berfikir bahwa dirinya bisa menjadi seseorang yang luar biasa kelak, namun apalah daya kakak-kakaknya terutama *Burlian* sangat senang sekali mengejek dan menjahili *Amelia* tentang tradisi menunggu rumah tersebut, sehingga *Amelia* sering merasa sedih dan mengurungkan harapan-harapannya. Semua itu belum

seberapa bagi *Amelia* karna seseorang yang paling menyebalkan di keluarga itu adalah kakak pertama yang bernama Eliana. Bagi *Amelia*, Eliana yang biasa dipanggil Eli adalah kakak yang tidak sayang terhadap adik-adiknya terutama pada *Amelia*. Dia merasa kak Eli terlalu keras dalam menyikapi *Amelia* seperti contohnya sering menyuruh *Amelia* untuk mengerjakan pekerjaan rumah padahal dalam pikiran Amel, inginnya bermain seperti anak-anak lain. Tidak hanya itu bahkan saking tidak sukanya *Amelia* terhadap Eliana ada sebuah kutipan pikiran *Amelia* :

“namaku *Amelia*, semua orang memanggilku Amel. Tetapi sebenarnya kalau boleh, aku justru ingin sekali dipanggil dengan nama lain. Bukan Amel, bukan Meli, bukan juga Lia, melainkan Eli. Ya, itu benar persis seperti panggilan kakakku yang nomor satu, Eliana. Aku ingin dipanggil Eli, bahkan aku ingin berubah menjadi Eli. Aku ingin menjadi kakak nomor satu, sulung di keluargaku. Aku ingin berada diposisinya. Aku ingin menikmati megahnya menjadi kakak pertama. Aku bosan jadi anak bungsu karena tidak selalu menyenangkan seperti yang kalian pikirkan “.¹¹

Penulis ingin menyampaikan bahwa novel *Amelia* adalah sebuah karya yang memiliki banyak pesan moral yang dapat diterapkan dalam keseharian. Sebagaimana yang diketahui bahwa agama sangat menjunjung tinggi nilai moral yang jika di dalam agama Islam disebut akhlak. Moral merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia terutama

¹¹Tere Liye, *Amelia, Serial Anak-Anak Mamak*, (Jakarta : Republika, 2017), hal. 4.

dari segi sosial. Seseorang yang memiliki moral yang baik dapat membawa banyak manfaat bagi sekelilingnya, bahkan seseorang tersebut dapat menegakkan aturan kehidupan yang bijaksana. Rasa empati dan saling menghargai dalam hal sosial itu tumbuh dari nilai-nilai moral yang ada pada diri seseorang. Semakin baik seseorang itu mengerti akan pentingnya moral, maka semakin seseorang itu mengerti bagaimana harus bersikap dalam menghadapi sebuah perkara dengan cara yang santun dan bijaksana.

Di dalam novel *Amelia* juga dipaparkan nasehat tentang nilai moral dengan penjabaran yang sederhana dan lugas, namun tidak semua pembaca akan benar-benar memahami nasehat apa yang tersembunyi dibalik dialog-dialog dalam novel *Amelia*. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk menggali lebih dalam lagi nilai moral yang terkandung dalam novel *Amelia* karya Tere Liye karena penulis menganggap bahwa novel ini mampu menyampaikan pesan moral dan akhlak untuk masyarakat luas khususnya dalam dunia pendidikan.

Dari penjelasan tersebut di atas maka dapat diketahui pentingnya melakukan apresiasi sebuah karya sastra novel *Amalia* karya Tere Liye. Penulis ingin menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya dengan tinjauan pendidikan agama Islam. Nantinya analisis ini akan menjadi sebuah pemahaman terhadap kejiwaan atau karakter yang terkandung dalam novel ini. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji novel *Amalia* sebagai bentuk karya

ilmiah (Skripsi) dengan judul, *Nilai-Nilai Moral dalam Novel Amelia Karya Tere Liye Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan suatu masalah yaitu :

1. Bagaimana bentuk nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Amelia* karya Tere Liye ?
2. Bagaimana nilai-nilai moral dalam novel *Amelia* jika ditinjau dari perspektif pendidikan agama Islam ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk menambah sumber referensi dan masukan bagi dunia pendidikan khususnya pengembangan moral dalam pendidikan agama Islam.
- b. Untuk memberikan informasi atau pengetahuan kepada mereka yang berkepentingan, baik guru, orang tua, atau siapa saja bahwa banyak pelajaran mengenai moralitas yang dapat diperoleh melalui apresiasi karya sastra berupa novel.
- c. Untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang keberadaan karya sastra berupa novel yang memuat nilai-nilai moral yang dapat ditinjau dari perspektif pendidikan agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran mengenai pentingnya pengembangan moralitas peserta didik dengan melihat realita psikologis tiap karakter dalam novel Amalia.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai rujukan untuk mengembangkan aspek psikomotorik peserta didik dengan melihat nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel Amalia.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan proposal skripsi ini, maka penulis melakukan penelitian terhadap karya-karya terdahulu yang memiliki relevansi terhadap topik yang akan diteliti antara lain :

1. Skripsi yang disusun oleh Imam Tanjung, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2012, dengan judul “ *Nilai Pendidikan dalam Novel HAFALAN SHALAT DELISA Karya Tere Liye (Perspektif Pendidikan Agama Islam)* “. Dalam skripsi ini menjelaskan pendidikan terhadap anak dalam mendekatkan diri kepada Allah dan terkhusus dalam memotivasi anaknya menghafal Al Qur'an.

Skripsi ini berbeda dengan skripsi yang diatas, memang sama-sama membahas tentang akhlak dalam mendidik anak-anaknya namun yang menjadi berbeda disini adalah latar belakang tokohnya. Jika yang diatas lebih kepada mendidik anak untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan menghafal Al Qur'an, jika skripsi ini lebih kepada nilai-nilai moral dalam keluarga terutama dalam menangani seorang anak bungsu yang bernama *Amelia*.¹²

2. Skripsi yang disusun oleh Sudarmini, Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2010, dengan judul “*Materi Pendidikan Akhlak Dalam Novel ‘BIDADARI-BIDADARI SURGA’ Karya Tere Liye* “. Dalam skripsi ini membahas mengenai akhlak seorang tokoh yang optimis bernama Laisa yang hidup dengan Ibu tirinya dan ia mampu membuat adik-adiknya sukses.

Skripsi ini berbeda dengan skripsi diatas, perbedaannya adalah jika tokoh Laisa merupakan anak pertama jika tokoh *Amelia* merupakan anak bungsu tujuan dari kedua tokohpun berbeda, jika Laisa berupaya bagaimana adik-adiknya bisa sukses dan *Amelia* ingin membuktikan bahwa walaupun anak bungsu dia tetap bisa menjadi seseorang yang luar

¹²Imam Tanjung, “ Nilai Pendidikan Dalam Novel ‘HAFALAN SHALAT DELISA’ Karya Tere Liye (Perspektif Pendidikan Agama Islam) “, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

biasa. Persamaan skripsi ini adalah membahas tentang akhlak dalam keluarga.¹³

3. Skripsi yang disusun oleh Novem Nugroho, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2015, dengan judul “ *Pendidikan Moral Menurut John Locke Perspektif Pendidikan Agama Islam* “. Dalam skripsi ini membahas mengenai Pendidikan moral menurut JOHN LOCKE relevan dengan pendidikan agama Islam. akhlak sebagai dasar moralitas sosila di dalam al-Qur'an terdapat perilaku akhlak terpuji yang hendaknya diaplikasikan oleh umat manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Skripsi ini berbeda dengan skripsi diatas, karena skripsi ini membahas tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku karya Tere Liye sedangkan skripsi yang diatas membahas mengenai pendidikan moral menurut pendapat seorang filsuf yang bernama John Locke, namun skripsi ini sama-sama membahas mengenai moral.¹⁴

4. Skripsi yang disusun oleh Ery Pransiska, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2012, dengan judul “ *Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel 'Eliana'* ”

¹³Sudarmini, “Materi Pendidikan Akhlak Dalam Novel ‘BIDADARI-BIDADARI SURGA’ Karya Tere Liye“, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹⁴Novem Nugroho, “Pendidikan Moral Menurut John Locke Perspektif Pendidikan Agama Islam“, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam “. Dalam skripsi ini membahas pendidikan dalam sebuah keluarga yang memiliki anak dengan karakter yang berbeda-beda namun di dalam skripsi ini membahas anak pertamanya yang bernama Eliana.

Skripsi ini berbeda dengan skripsi yang diatas, skripsi ini menjelaskan mengenai akhlak *Amelia* yang merupakan anak bungsu sedangkan Eliana adalah anak pertama dan mereka bersaudara. Secara otomatis didikan dari orang tua pun berbeda dalam menghadapi keduanya, namun sama-sama membahas mengenai moral yang terdapat dalam sebuah keluarga.¹⁵

5. Skripsi yang disusun oleh Diah Iskamtini, Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2011, dengan judul “ *Unsur-Unsur Pendidikan Moral dalam Novel “ Pukat “ Serial Anak-Anak Mamak Karya Tere Liye* “. Dalam skripsi tersebut sama-sama membahas mengenai keluarga yang sama karna tokoh ‘PUKAT’ merupakan anak kedua dalam keluarga tersebut dan yang dipusatkan dalam skripsi tersebut adalah pendidikan moralnya.

Skripsi ini berbeda dengan skripsi diatas, karena tokoh PUKAT adalah anak yang dianggap paling cerdas bahkan

¹⁵Ery Pransiska, “Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel ‘Eliana’ Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam“, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

jenius dibanding saudara-saudaranya, sedangkan *Amelia* dianggap sebagai anak yang cengeng karna statusnya yang sebagai anak bungsu padahal sebenarnya dia anak yang paling kuat diantara saudara-saudaranya, maka moral yang terkandung di dalamnya pun akan berbeda.¹⁶

E. Landasan Teori

1. Fenomologi

Fenomologi berasal dari bahasa Yunani *Phenomena* yang artinya “gejala yang tampak” (*things appearing*) dan *logos* yang artinya “ilmu pengetahuan atau science”.¹⁷ Fenomologi ini menjadi bagian dari aliran filsafat modern. Aliran ini pada mulanya dibangun oleh seorang filsuf Jerman bernama Edmund Husserl. Aliran ini memusatkan perhatian pada upaya menerangkan kesadaran manusia (*human consciousness*) yang memainkan peran sentral di dalam menentukan makna atau arti. Oleh sebab kesadaran itu ada di dalam manusia, dengan kata lain manusia sebagai subjek yang berkesadaran dan berfikir yang memainkan peran sentral dan vital dalam menentukan objek sebagai realita.

¹⁶Diah Iskamtini, “Unsur-Unsur Pendidikan Moral dalam Novel “Pukat “ Serial Anak-Anak Mamak Karya Tere Liye“, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹⁷Siswanto, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2005), hal. 8.

Pada intinya fenomologi ini sebagai sebuah disiplin keilmuan mengenai mempelajari apa yang tampak dari sebuah realita atau suatu objek yang tampak. Dengan kata lain aliran ini bertujuan sebagai upaya menerangkan fenomena sebagai dunia yang hidup seperti yang diserap kita secara indrawi tetapi dengan membebaskan diri dari pendapat yang berlaku atau sebelumnya, dari manapun pendapat itu berasal, apakah dari filsafat atau pendapat umum.

2. Psikoanalisis

Teori ini pada mulanya dikembangkan oleh Sigmund Freud. Teori ini mengatakan watak atau kepribadian manusia dibagi menjadi tiga yaitu, lapis *id*, *ego*, dan *super ego*.¹⁸ *Id* (*Das Es*) merupakan watak dasar yang hadir pada setiap manusia sejak manusia lahir dan berisi sifat keturunan, naluri seksual dan agresif. *Ego* terperangkap di antara dua kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. Disinilah letak *ego* dalam diri manusia yang berada di alam sadar dan alam bawah sadar. Dimana *ego* ini sebagai bentuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam tubuh manusia. Kan tetapi *id* dan *ego* tidak memiliki moralitas karena tidak mengenal baik dan buruk. Ketiga adalah *super ego*. *Super ego* ini seperti halnya dengan hati nurani manusia yang

¹⁸*Ibid*, hal. 41.

megenal baik dan buruk. Lapisan ini sebagai bentuk kumpulan nilai, norma, dan etika yang sejalan dengan tatanan masyarakat. Tentunya lapisan ini tidak bisa terlepas dari yang namanya kondisi lingkungan disekitarnya. Sebab lapisan ini berasal dari proses sosialisasi seseorang dalam berinteraksi di masyarakat. Dengan melihat tiga landasan ini, dapat melihat kejiwaan setiap tokoh dalam sebuah novel. Sehingga nantinya akan tahu pesan moral yang ingin disampaikan pembuat novel dalam perwakilan setiap tokohnya.

3. Moral

Moral berasal dari bahasa Latin *mores*, jamak kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tersebut diatas, moral artinya ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, akhlak. Moral adalah istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas suatu sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang layak dikatakan benar, salah, baik, buruk.¹⁹

Moralitas terbangun berdasarkan cinta. Jika membangun ikatan dengan anak berdasarkan kasih sayang, kita dapat memengaruhi mereka. Selanjutnya, di dunia yang banyak memberi seorang anak contoh buruk, contoh

¹⁹Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo, 2013), hal. 353.

yang kita berikan akan memberi bekas yang lebih dalam dan terus berpengaruh.²⁰

Berdasarkan pada uraian tersebut dapat sampai pada suatu kesimpulan, bahwa moral lebih mengacu kepada suatu nilai atau sistem hidup yang dilaksanakan atau diberlakukan oleh masyarakat. Nilai atau sistem hidup tersebut diyakini oleh masyarakat sebagai yang akan memberikan harapan munculnya kebahagiaan dan ketentraman. Nilai-nilai tersebut ada yang berkaitan dengan perasaan wajib, rasional, berlaku umum dan kebebasan. Jika nilai-nilai tersebut telah mendarah daging dalam diri seseorang maka akan membentuk kesadaran moralnya sendiri. Orang yang demikian akan dengan mudah dapat melakukan suatu perbuatan tanpa harus ada dorongan atau paksaan dari luar. Orang yang demikian adalah orang yang memiliki kesadaran moral, atau orang yang telah bermoral.

Disamping istilah moral, juga dikenal istilah akhlak. Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan* yang berarti *at-tabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang

²⁰Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral : Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. ix – x.

baik), dan *ad-din* (agama). Namun, akar kata akhlak dari *akhlaqa* bukan akhlak tetapi *ikhlaq*.²¹

Sementara di sisi lain ada yang disebut dengan etika. Etika merupakan sesuatu yang dijadikan aturan untuk hal baik dan buruk menurut akal pikiran manusia.²² Moral, Akhlak dan etika merupakan prinsip atau aturan hidup manusia untuk mengukur martabat dan harkat kemanusiaanya. Semakin tinggi kualitas akhlak, etika, dan moral seseorang atau sekelompok orang, semakin tinggi kualitas kemanusiaanya. Sebaliknya semakin rendah kualitas dari ketiga terminologi tersebut pada sekelompok orang, semakin rendah kualitas kemanusiaannya.²³ Orientasi ketiganya sama yaitu untuk menjadikan seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya namun kembali lagi bahwa ketiganya memiliki perbedaan yaitu, jika moral adalah hal yang membedakan antara baik dan buruk menurut adat istiadat dan budaya masyarakat, akhlak membedakan baik dan buruk menurut Al-Qur'an dan Hadits dan etika membedakan baik dan buruk menurut logika atau akal pikiran manusia.

²¹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Depok : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013), hal. 1.

²² Reksiana, "Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral dan Etika", dalam *Jurnal Thaqaifiyyat* vol. 19 no. 1 (Juni 2018), hal. 14

²³ *Ibid.*, hal. 13

4. Novel

a. Pengertian Novel

Apa yang dimaksud dengan novel? Pengertian novel adalah suatu karya sastra berbentuk prosa naratif yang panjang, dimana di dalamnya terdapat rangkaian cerita tentang kehidupan seorang tokoh dan orang-orang di sekitarnya dengan menonjolkan sifat dan watak dari setiap tokoh dalam novel tersebut. Ada juga yang mengatakan bahwa pengertian novel adalah suatu karangan berbentuk prosa yang di dalamnya terdapat unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Tidak seperti cerpen (cerita pendek), isi cerita sebuah novel jauh lebih panjang dan kompleks, serta terdapat pesan tersembunyi yang ingin disampaikan kepada pembacanya.²⁴

Pembaca adalah seseorang yang akan meneliti, memerhatikan, menikmati dan mengapresiasi sebuah karya sastra yang ia baca, entah berupa novel, cerpen, atau puisi. Hal ini berarti mereka berinteraksi dengan para tokoh dan penokohan yang terdapat dalam karya tersebut. Tokoh yang ada di dalam novel sangat beragam dan lebih banyak dari karya sastra lainnya, karena sebuah novel adalah kisah yang diceritakan lebih panjang dibanding cerpen. Para tokoh rekaan ini menampilkan berbagai watak dan perilaku yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis atau

²⁴<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-novel.html>.

Diakses hari Minggu, 3 Februari 2019 Pukul 22.02 WIB.

konflik-konflik sebagaimana dialami oleh manusia di dalam kehidupan nyata.²⁵

Novel merupakan sebuah karya fiksi. Menurut Elmund Wilson, elemen terpenting dari karya fiksi ialah elemen-elemen yang tercakup dalam kepribadian pengarang: daya imajinasinya yang mampu menampilkan citra melalui para tokoh, situasi dan adegan konflik yang dialami si tokoh. Perwatakan tokoh merupakan personifikasi berbagai impuls dan emosi pengarang. Relasi antara elemen-elemen tersebut dalam kisah merupakan hubungan elemen yang dialami pengarang.²⁶

Ketika membaca karya sastra yang terkait dengan kepribadian perlu diperhatikan bahwa setiap pengarang memiliki keunikan yang membedakannya dengan pengarang lain. Tidak hanya gaya namun juga para tokoh dan kisah yang disampaikan pengarang harus merupakan ekspresi kepribadian pengarang. Karya sastra orisinal mampu mengekspresikan dinamika temperamen individu melalui cara membaca kreatif.²⁷

²⁵ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra : Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), hal. 1.

²⁶ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra : Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), hal. 62

²⁷ *Ibid.*, hal. 63

b. Ciri ciri novel

Ciri-ciri novel sebagai berikut:

- 1) Ditulis dengan narasi atau penjelasan kemudian didukung dengan deskripsi untuk menggambarkan suasana kejadian atau peristiwa.
- 2) Novel dituliskan dengan narasi atau penjelasan kemudian di dukung dengan deskripsi untuk memberikan gambaran tentang suasana (situasi dan kondisi) peristiwa atau kejadian yang ada di dalamnya.
- 3) Novel mempunyai Alur cerita yang kompleks.
- 4) Biasanya novel mempunyai jumlah kata di atas 10.000 kata.
- 5) Setidaknya novel minimal terdiri dari 100 halaman.
- 6) Skala cerita dalam novel lebih luas dibanding dengan cerpen.
- 7) Durasi yang diperlukan untuk membaca sebuah novel setidaknya 120 menit atau 2 jam.
- 8) Cerita dalam novel lebih dari satu impresi, efek dan emosi.
- 9) Sifat dari novel realistis sebab pengarang yang lebih tahu dengan keadaan yang digambarkan dalam novel.²⁸

c. Jenis Novel

Me menurut Mochtar Lubisada bermacam-macam jenis cerita novel, antara lain :

²⁸<https://www.temukanpengertian.com/2015/09/pengertian-novel.html>. Diakses hari Minggu, 3 Februari 2019 Pukul 22.11 WIB.

- 1) Novel avonuter adalah bentuk novel yang dipusatkan pada seorang lakon atau tokoh utama. Ceritanya dimulai dari awal sampai akhir para tokoh mengalami rintangan-rintangan dalam mencapai maksudnya.
- 2) Novel psikologi merupakan novel yang penuh dengan peristiwa- peristiwa kejiwaan para tokoh.
- 3) Novel detektif adalah novel yang merupakan cerita pembongkaran rekayasa kejahatan untuk menangkap pelakunya dengan cara penyelidikan yang tepat dan cermat.
- 4) Novel politik atau novel sosial adalah bentuk cerita tentang kehidupan golongan dalam masyarakat dengan segala permasalahanya, misalnya antara kaum masyarkat dan buruh dengan kaum kapitalis terjadi pemberontakan.
- 5) Novel kolektif adalah novel yang menceritakan pelaku secara kompleks (menyeluruh) dan segala seluk beluknya. Novel kolektif tidak mementingkan individu masyarakat secara kolektif.²⁹

5. Pendidikan Agama Islam

Islam yang berarti ketundukan, ketaatan, kepatuhan (kepada kehendak Allah) berasal dari kata *salama* artinya patuh atau menerima, berakar dari huruf sin lam mim. Kata dasarnya adalah *salima* yang berarti sejahtera, tidak tercela,

²⁹Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta : Penerbit Garudhawaca, 2014), hal. 128-129.

tidak bercacat. Dari kata itu terbentuk kata masdar selamat (yang dalam bahasa Indonesia menjadi selamat). Dari akar kata itu juga terbentuk kata-kata *salm*, *silm* yang berarti kedamaian, kepatuhan, penyerahan (diri). Dari uraian tersebut dapatlah disimpulkan bahwa arti yang dikandung perkataan Islam adalah: kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan (diri), ketaatan, dan kepatuhan. Dari perkataan selamat, *salm* tersebut timbul ungkapan *assalamu 'alaikum* yang telah membudaya dalam masyarakat Indonesia. Artinya mengandung doa dan harapan semoga anda selamat, damai, sejahtera.

Islam sebagai agama wahyu yang memberi bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupannya. Pedoman hukum dalam kehidupan seorang muslim adalah Al-Qur'an dan Hadits. Jika seseorang telah mematuhi aturan aturan yang dianjurkan yaitu menjauhi sesuatu yang dilarang dan mengerjakan sesuatu yang diwajibkan maka seorang muslim tersebut bisa dikatakan islami.³⁰

Istilah pendidikan Agama Islam secara sederhana dapat dikatakan sebagai pendidikan menurut ajaran Islam atau pendidikan islami, yakni pendidikan yang dipahami, dikembangkan, dan diajarkan dalam nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasar Islam yaitu Al-Qur'an

³⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo, 2013), hal. 49-51.

dan as-Sunah, dalam pengertian ini pendidikan Islam berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.³¹

Menurut pandangan Islam pendidikan harus mengutamakan pendidikan keimanan. Sejarah telah membuktikan bahwa pendidikan yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan keimanan akan menghasilkan lulusan yang kurang baik akhirnya. Akhlak yang rendah itu akan sangat berbahaya bagi kehidupan bersama yang dapat menghancurkan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Lulusan sekolah yang kurang kuat imannya akan sulit menghadapi kehidupan pada zaman yang semakin penuh tantangan dimasa mendatang. Oleh karena itu, mengingat pentingnya pendidikan Islam terutama bagi generasi muda, semua elemen bangsa, terutama Guru pendidikan Islam, perlu membumikan kembali pendidikan Islam di sekolah-sekolah baik formal maupun informal.³²

Psikologi dan ahli pendidikan meyakini bahwa keluarga merupakan faktor utama yang mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan dan pengaturan moral anak. Keluarga terus memiliki pengaruh di masa kanak-

³¹Iswati, "Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik yang Humanis Religius", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Al-I'tibar*, vol. 3 No. 1 tahun 2017, hal. 44.

³²H. Moh. Solikodin Djaelani, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat", dalam *Jurnal Ilmiah WIDYA*, vol. 1 No. 2 Juli-Agustus 2013), hal. 101.

kanak saat anak selesai Sekolah, sampai anak itu lepas dari pengasuhan dan mengarungi bahtera rumah tangganya.

Peran keluarga adalah :

- a. Merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang dan menjadi dewasa. Pendidikan di dalam keluarga sangat mempengaruhi tumbuh dan terbentuknya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia.
- b. Ibarat sekolah pertama dimasuki anak sebagai pusat untuk menumbuh kembangkan kebiasaan (*tabi'at*), mencari pengetahuan dan pengalaman.
- c. Perantara untuk membangun kesempurnaan akal anak dan kedua orang tuanya yang bertanggung jawab untuk mengarahkan serta membangun dan mengembangkan kecerdasan berfikir anak. Semua sikap, perilaku dan perbuatan kedua orang tua selalu menjadi perhatian anak-anak.³³

F. Metode Penelitian

1. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian tentang nilai-nilai moral dalam novel *Amelia* ditinjau dari perspektif pendidikan agama Islam ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang

³³*Ibid.*, hal. 103.

berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.³⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fungsionalisme yang diikuti dengan pendekatan moral. Pendekatan ini salah satunya dikemukakan oleh Malinowski dengan konsep *functional theory of Culture*. Malinowski beranggapan bahwa,

“bahwa semua unsur kebudayaan bermanfaat bagi masyarakat di mana unsur itu terdapat. Dengan kata lain, pandangan fungsionalisme terhadap kebudayaan mempertahankan bahwa setiap pola kelakuan yang sudah menjadi kebiasaan, setiap kepercayaan dan sikap yang merupakan bagian dari kebudayaan dalam suatu masyarakat, memenuhi beberapa fungsi mendasar dalam kebudayaan yang bersangkutan.”³⁵

Inti dari teori fungsional Malinowski adalah bahwa segala aktivitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri mahluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya. Kebutuhan itu meliputi kebutuhan biologis maupun skunder. Sebagai contoh, Malinowski menggambarkan bahwa cinta dan seks yang merupakan kebutuhan biologis manusia. Cinta dan seks harus

³⁴Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 3.

³⁵ Koentjaraningrat, *Sejarah Antropologi I*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1980), hal. 162.

diperhatikan bersama-sama dalam konteks pacaran. Pacaran menuju perkawinan yang menciptakan keluarga.

Pendapat di atas menekankan pada aspek unsur dari suatu budaya sendiri. Unsur budaya ini sebagai bentuk upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia serta pemenuhan kebutuhan lain yang ditimbulkan dari kebutuhan dasar masyarakat. Kebutuhan yang timbul ini salah satunya mengenai pemenuhan kebutuhan psikologis masyarakat. Psikologi disini berarti pemenuhan pengembangan aspek kejiwaan seseorang. Aspek kejiwaan ini memang dapat digaris bawahi sama dengan ilmu psikologi. Akan tetapi disini perbedaannya terletak pada kejiwaan manusia imajiner sebagai tokoh dalam karya sastra. Oleh sebab itulah, disini letak pendekatan yang digunakan penulis untuk melakukan pengkajian psikologis tiap-tiap karakter pada setiap tokoh dari novel Amelia karya Tere Liye. Pada kesimpulannya, pendekatan ini menitik beratkan pada fungsional pemenuhan aspek kejiwaan dari melihat kondisi psikologis kejiwaan manusia imajiner yang ada dalam novel Amelia.

3. Sumber Data Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, sumber data yang digunakan adalah berbagai berbagai sumber yang relevan dengan pembahasan skripsi. Adapun sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

- a. Data Primer, merupakan sumber utama dari penelitian

ini, yaitu novel yang berjudul *Amelia* karya Tere- Liye yang diterbitkan oleh Republika Penerbit cetakan kedua bulan oktober 2013 dengan banyak halaman 392 halaman.

- b. Data Sekunder, yaitu berbagai literatur yang berhubungan dan relevan dengan objek penelitian, baik berupa transkrip, buku, artikel di surat kabar, website, dan blog di internet yang berupa jurnal.

4. Metode Pengumpulan Data

Proses perencanaan penelitian selanjutnya adalah menentukan metode pengumpulan (penjaringan) data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Kelebihan metode dokumentasi ini adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga. Menurut Meleong dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dalam sebuah penelitian dokumen menjadi penting karena melalui dokumen penelitian dapat menimba pengetahuan bila dianalisis dengan cermat.³⁶

³⁶Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta : GRAHA ILMU, 2011), hal. 83.

5. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan model analisis isi. Model ini masih terbilang baru dalam pengembangannya. Analisis isi lebih cenderung ke arah dalam upaya melihat sisi ekstrinsik sebuah karya seperti halnya novel Amelia. Unsur ekstrinsik yang terkandung dalam sebuah karya novel Amelia adalah mengenai pesan moral yang ingin disampaikan di dalamnya. Analisis isi inilah yang digunakan sebagai strategi dalam memahami pesan dalam novel Amelia. Analisis isi menggunakan tiga prinsip dasar yaitu obyektifitas, sistematis, dan generalisasi. Obyektifitas berarti membangun bangunan teoritik berupa konstruksi yang handal, sistematis berupa memanfaatkan langkah-langkah yang jelas, generalisasi berdasarkan konteks karya sastra menyeluruh untuk mendapatkan inferensi.³⁷

Setelah dilakukannya analisis isi maka penulis selanjutnya menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisa deskriptif menurut Donald Ary menjelaskan, analisa deskriptif sebagai bentuk metode penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala saat penelitian dilakukan.³⁸ Sementara kualitatif bermakna

³⁷Warsiman, *Pengantar Pembelajaran Sastra; Sajian dan Kajian Hasil Riset*, (Malang : UB Press, 2017), hal. 59.

³⁸Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 202.

melihat gejala sosial dengan tujuan melihat makna dan pesan sesuai makna atau objek.³⁹ Disinilah penulis melakukan sebuah pencarian fakta mengenai nilai-nilai moral dalam novel *Amelia* karangan Tere Liye. Fakta tersebut kemudian akan dideskripsikan lebih lanjut sesuai dengan fakta yang ada tanpa melakukan pengujian hipotesis.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi yang disusun terbagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan daftarlampiran.

Adapun pada bab I yakni pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematikapembahasan.

Selanjutnya pada bab II yakni pembahasan pertama yaitu akan dibahas mengenai Konsep Dasar mengenai Moralitas, Hakikat Novel, deskripsi Novel *Amelia* karya Tere-Liye, yang meliputi: Biografi Tere-Liye, Corak pemikiran dan karakteristik

³⁹Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postkulturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 47.

novel Tere-Liye, Karya-karya Tere-Liye, Latar belakang penulisan Novel *Amelia*, Komentar pembaca, Sinopsis Novel *Amelia*.

Kemudian pada bab III yakni merupakan pembahasan inti dari skripsi, yakni analisis teks yang terdapat nilai-nilai moral dalam novel *Amelia* dan nilai-nilai moral tersebut jika ditinjau dari perspektif pendidikan agama Islam.

Untuk bab IV yakni penutup, berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir pada skripsi akan terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Novel merupakan sebuah karya fiksi yang memiliki elemen penting yaitu daya imajinasi penulis yang dapat menyuguhkan tokoh dengan berbagai karakter melalui alam bawah sadar dan emosi sang penulis. Perlu diketahui bahwa sebuah karya sastra berupa novel memiliki keunikan tersendiri karena pengaruh latar belakang penulis yang berbeda-beda dan imajinasi penulis sangat berpengaruh. Dari tokoh-tokoh yang disuguhkan di dalam sebuah novel dapat diambil banyak pelajaran dari perwatakannya seperti halnya novel Amelia. Terdapat pesan moral yang diselipkan dalam bait-bait yang tertulis. Seperti yang diketahui bahwa moral merupakan hal yang penting bagi kehidupan maka moral baiknya ditanamkan dalam diri seseorang sejak dini dan hal itu bisa dipelajari melalui pendidikan formal maupun non-formal. Novel adalah salah satu media yang dapat dijadikan perantara untuk menyampaikan pendidikan moral tersebut.

Moral adalah sesuatu yang menjadi pembeda antara benar dan salah baik dan buruk. Batasan pada moral adalah adat istiadat dan budaya pada masyarakat. Suatu bangsa dilihat dari pemudanya, jika pemudanya baik moralnya, maka baik pula sistematis yang ada pada daerah tersebut dan sebaliknya jika belum baik moral pemuda di daerah tersebut maka bisa hancur

norma-norma yang telah dibangun sedemikian rupa untuk menertibkan masyarakat yang ada pada daerah tersebut. Moral tak hanya sampai pada batas budaya masyarakat namun bisa menjalar pada akhlak yang terdapat pada ajaran agama Islam. Batasan pada akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadits. Dari pembahasan yang sudah terpaparkan dapat diambil kesimpulan bahwa novel *Amelia* memiliki nilai-nilai moral yang bisa ditinjau melalui perspektif agama Islam. Moral yang awalnya sekedar diketahui batasannya dari budaya dan adat istiadat namun ternyata dapat pula dikaitkan dengan pendidikan agama Islam.

B. Saran-saran

1. Bagi para pendidik atau guru bahwa novel *Amelia* dapat dijadikan sumber materi untuk mengajarkan nilai moral dalam kehidupan dan tak lupa dikaitkan dengan pendidikan agama Islam. Karena pendidikan dapat didapat darimana saja seperti misalnya melalui bacaan berupa novel seperti novel *Amelia* ini
2. Bagi para pembaca. Banyak karya Tere Liye yang menyuguhkan cerita-cerita sederhana yang mampu memberi kita manfaat bagi kehidupan. Namun nasehat-nasehat yang terkandung di dalamnya tidak akan menjadi suatu hal yang berguna jika pembaca sendiri tidak memahaminya serta menerapkannya ke kehidupan sehari-hari. Maka baiknya apa yang kita serap, kita amalkan.

3. Kepada para penulis novel. Cerita yang menarik tidak harus berisikan tentang asmara sesama makhluknya, namun cerita yang menarik adalah yang mengandung banyak nasehat-nasehat kehidupan yang dipaparkan dengan sedikit humor. Diluar hal itu suatu kebanggan bagi para penulis dapat menyuguhkan karya-karya berkualitas untuk menghibur dan berdakwa melalui bukunya kepada dunia.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah atas rahmat, taufiq dan hidayah-NYA yang telah diberikan serta syafa'at Nabi Muhammad SAW yang mengiringi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Moral dalam Novel Amelia Karya Tere Liye Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam*.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas dalam menulis dan untuk instropeksi bagi penulis. Penulis berharap skripsi ini bisa menyuguhkan manfaat kepada pembaca dan berguna bagi semua pihak yang ikut memperjuangkan pendidikan agama Islam. Tak luput dari kesalahan penulis mengucapkan terima kasih dan minta maaf jika ada salah kata atau dalam penjabaran yang kurang jelas karna tujuan penulis hanya sederhana yaitu mengharap ridho dari Allah SWT untuk bisa menyampaikan sedikit manfaat kepada diri penulis sendiri dan juga pembaca. Aamiin Allahumma Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Asyafah, *Konsep Tadabur Al-Qur'an*, Bandung : Media Grafika, 2014
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2013
- Akilah Mahmud, “Akhlaq Terhadap Allah dan Rasulullah SAW”, *Jurnal Wawasan Keislaman*, vol. 11 no. 2 tahun 2015
- Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, Yogyakarta : Penerbit Garudhawaca, 2014
- A.Tabi'in, “Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial”, *Jurnal Ijtimaiya*, vol. 1 no. 1 Juli-Desember 2017
- Al-'Adawy Syaikh Musthafa, *Fikih Akhlak*, Penerjemah : Salim Bazemool dan Taufik Damas, Jakarta : Qisthi Press, 2009
- Al-Muhasibi Al-Harits, *Tulus Tanpa Batas*, Penerjemah : Izza Rohman Nahrowi, Jakarta : PT SERAMBI ILMU SEMESTA, 2005
- Borba, M., *Membangun Kecerdasan Moral : Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*, Penerjemah : Lina Jusuf, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008
- Deddy Febrianshari, dkk, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now “, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, April 2018

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang disusun oleh Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, lihat term benci

Diah Iskamtini, “ Unsur-Unsur Pendidikan Moral dalam Novel “ Pukat “ Serial Anak-Anak Mamak Karya Tere Liye “, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

Ery Pransiska, “ Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel ‘Eliana’ Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam “, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

Harmathilda H. Soleh, “Do’a dan Zikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi”, *Jurnal Psikologi Islami*, vol. 2 no.1 Juni 2016

Hasyim Muhammad Syarif, “Al Alam dalam Al-Qur’an : Analisis Tentang Ayat-Ayat Penciptaan”, *Jurnal Studi Islamika*, vol 9:1, Juni 2012

Imam Tanjung, “ Nilai Pendidikan Dalam Novel ‘HAFALAN SHALAT DELISA’ Karya Tere Liye (Perspektif Pendidikan Agama Islam) “, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

Iswati, “Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik yang Humanis Religius“, *Jurnal Pendidikan Islam Al-I’tibar*, tahun 2017

Izutsu Toshihiko, *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Qur’an*, Penerjemah : Agus Fahri Husein, dkk, Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya, 1993

Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi’i dan Ahmad Syauqi*, Yogyakarta : BIDANG AKADEMIK, 2008

- Khaled Amr, *Buku Pintar Akhlak Memandu Anda Berkepribadian Muslim dengan Lebih Asyik, Lebih Otentik*, Penerjemah : Fauzi Faisal Bahreisy, Jakarta : ZAMAN, 2010
- Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1998
- Koentjaraningrat, *Sejarah Antropologi I*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1980
- La Ode Gusal, “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu “,*Jurnal Humanika*, Desember 2015
- Lari, S. M. M., *Psikologi Islam, Membangun Kembali Moral Generasi Muda*, Penerjemah : Satrio Pinandito, Bandung : Pustaka Hidayah, 1995
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Lita Gustina U Rachman, “Perbedaan pengaruh media Pop Up Book dan Big Book terhadap perkembangan emosi anak usia dini: penelitian kuantitatif di RA Persis No.69 Manba'ul Huda Buahbatu Bandung”,*Thesis*, Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018
- Mahi M. Hikmat, *Metodologi Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta : GRAHA ILMU, 2011
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Rajagrafindo, 2013
- MohKhasan, “Perspektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaafan”, *Jurnal At-Taquddum*, vol. 9 no. 1 Juli 2017

- Moh. Solikodin Djaelani, “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat“, *Jurnal Ilmiah WIDYA*, Juli-Agustus 2013
- Muhammad Ustman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Al-quran*, Jakarta: Pustaka Azam, 2006
- Novem Nugroho, “Pendidikan Moral Menurut John Locke Perspektif Pendidikan Agama Islam“, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015
- Reksiana, “Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral dan Etika”, dalam *Jurnal Thaqaifiyyat*, Juni 2018
- Sayyid Muhammad Nuh, *Menaklukan 7 Penyakit Jiwa*, Bandung : Al-Bayan, 2004
- Setia Paulina Sinulingga, “ Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya bagi Pendidikan Moral Anak di Indonesia ”, dalam *Jurnal Filsafat*, Agustus 2016
- Siswanto, *Metode Penelitian Sastra; Analisis Psikologis*, Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2005
- Sofia Retnowati, dkk., “Peranan Keberfungsian Keluarga pada Pemahaman dan Pengungkapan Emosi “,*Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, tahun 2003
- Sudarmini, “Materi Pendidikan Akhlak Dalam Novel ‘BIDADARI-BIDADARI SURGA’ Karya Tere Liye“, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010
- Taqiyuddin Ibrahim, *Stop Bergunjing Fikih Seputar Ghibah*, Jakarta : Penerbit Citra, 2011
- Tere Liye, *Amelia Serial Anak-anak Mamak*, Jakarta: Republika, 2017

- Titik Suciati, "Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar dan Pembelajaran di Kelas Melalui Program Literasi Membaca 'Tunggu Aku'", *Jurnal Insania*, vol. 23 no. 2 Juli-Desember 2018
- Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra*, Yogyakarta : Pustaka Book Publisher, 2009
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2011
- Zainun Akbar, Konsep Meraih Kekuasaan Menurut Machiavelli(Studi Kasus Pilkada Aceh Tenggara 2017), *Skripsi*, Mahasiswa Siyasa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018
- Diakses dari http://www.academia.edu/9209192/PENGERTIAN_AKHLAK_MORAL_DAN_ETIKA, Diakses Selasa, 29 Januari 2019 jam 20.30 WIB
- Diakses dari <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/08/pengertian-keluarga-ciri-fungsi-macam-tugas-peranan-keluarga.html>, hari Selasa, 29 Januari 2019 jam 20.37 WIB
- Diakses dari <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-novel.html>, hari Minggu, 3 Februari 2019 Pukul 22.02 WIB
- Diakses dari <https://www.temukanpengertian.com/2015/09/pengertian-novel.html>, hari Minggu, 3 Februari 2019 Pukul 22.11 WIB
- Diakses dari <https://lotusfeet16.wordpress.com/2015/06/18/analisis-sastra-dengan-pendekatan-pragmatik/>, hari Sabtu, 9 februari 2019, pukul 17:59 WIB
- Diakses dari https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_books/single/id_the_pillars_of_faith.pdf, hari Jum'at, 2 Agustus 2019, pukul 08.51.